

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad di Kelas IV SD

Mulya Julita Putri¹⁾, Desyandri²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail : ¹⁾mulyanajulita@gmail.com, ²⁾desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I 80,36% meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I 81,25% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Pada pelaksanaan aspek siswa siklus I 79,69% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%. Pada hasil belajar siswa siklus I 75 meningkat pada siklus II 85,91. Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam

Kata kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model STAD

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the STAD type cooperative model in class IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teacher and 28 students of class IV SDN 06 Batu Taba, Kabupaten Agam. The results showed an increase in the RPP cycle I 80.36% increased in the second cycle to 92.86%. In the implementation of the teacher aspect in the first cycle, 81.25% increased in the second cycle to 93.75%. In the implementation of the student aspect of the first cycle, 79.69% increased in the second cycle to 93.75%. In the first cycle student learning outcomes 75 increased in the second cycle 85.91. Based on the learning outcomes, it can be concluded that the STAD type cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN 06 Batu Taba, Kabupaten Agam.

Keywords : Learning Outcomes, Integrated Thematic, STAD Model

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan acuan terpenting di dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dan dikembangkan dengan pemikiran semakin kompleksnya tantangan zaman yang semakin maju. Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat Amini & Helsa (dalam Indriyani, Desyandri, Fitria, & Irdamurni, 2019) bahwa

pembelajaran tematik terpadu juga memfokuskan agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan mampu memperoleh pengalaman secara langsung.

Menurut Rusman (dalam Jesmita, 2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun secara holistik, bermakna, dan autentik. Sedangkan menurut Majid (2014), menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Sejalan dengan pendapat Mawardi (dalam Jesmita, 2019) ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu, diantaranya adalah : (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar mata pelajaran yang terkandung menjadi satu kesatuan dan diaplikasikan dalam satu pertemuan, (4) mengadakan beberapa pelajaran dalam satu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (5) bersifat fleksibel, (6) nilai dapat berubah sesuai dengan keinginan dan kondisi siswa. Sedangkan menurut Kurniawan (dalam Putra & Desyandri, 2020) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa, memberi pengalaman langsung, pemisah mata pelajaran tidak jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel, dan hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Jihad, dan Haris (dalam Triwiratih, 2014) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sehubungan dengan pendapat itu, Fitria (dalam Putra & Fitria, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari lingkungan luar (*eksternal*). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (dalam Mansur, 2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah: (1) faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor sosial, dan faktor non sosial, (2) faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9-14 November 2020 di SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam, penulis menemukan beberapa masalah dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah. Adapun permasalahan dalam aspek perencanaan yakni: (1) Minimnya penggunaan model yang digunakan guru dalam pembelajaran, (2) metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, (3) guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar yang terkait dengan materi pelajaran.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain : (1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga anak kurang aktif dalam pembelajaran, (2) guru belum memberikan permasalahan-permasalahan nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari siswa, (3) guru kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, (4) guru kurang meminta siswa untuk menanggapi dan mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran, (5) pembelajaran bersifat kaku, sehingga anak cenderung cepat bosan dan sering mengobrol dengan teman dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan dampak bagi siswa, yaitu : (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang memahami materi pelajaran, (3) siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, (4) di dalam kelompok

siswa hanya berdiskusi dengan beberapa orang saja yang ada dalam kelompok, (5) siswa kurang aktif berperan sebagai tutor sebaya dalam meningkatkan keberhasilan kelompok.

Permasalahan-permasalahan di atas merujuk pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijabarkan akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar masih banyak yang belum memenuhi batas ketuntasan (KBM) yang telah ditentukan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Menurut Zahro (dalam Sumarni & Mansurdin, 2020) mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif Learning yang dirasa efektif pada suatu pembelajaran. STAD menekankan pada interaksi dan aktivitas siswa agar bisa saling mendukung dalam penguasaan pelajaran yang berdampak pada hasil belajar.

Menurut Aris (2014 : 189) dalam STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terdapat kelebihan, yaitu : (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, (5) Meningkatkan kecakapan individu, (6) Meningkatkan kecakapan kelompok, (7) Tidak bersifat kompetitif, 8) Tidak memiliki rasa dendam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 08 Batu Taba Kabupaten Agam, yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajarana yang telah dilaksanakan selama ini. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik penumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, tes, non tes, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek siswa. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran. Lembar non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari aspek sikap dan keterampilan siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar

siswa yang berupa angka-angka. Untuk menghitung hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016 : 47) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$92 < A \leq 100$
Baik (B)	$83 < B \leq 92$
Cukup (C)	$75 < C \leq 83$
Perlu Bimbingan (D)	≤ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2010 : 143) adalah presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan pada kurikulum 2013. RPP disusun oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SDN 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Hal-hal yang dilakukan adalah ; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LKPD, Lembar kuis, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, (2) pemilihan materi pembelajaran, (3) pengorganisasian materi, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) kejelasan proses pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, (7) kelengkapan instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari 28 skor maksimal dengan persentase 75% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 24 dari 28 skor maksimal dengan persentase 85,71% dalam kriteria baik, dan pada siklus II meningkat dengan skor 26 dari 32 skor maksimal dengan persentase 92,86% dalam kriteria sangat baik.

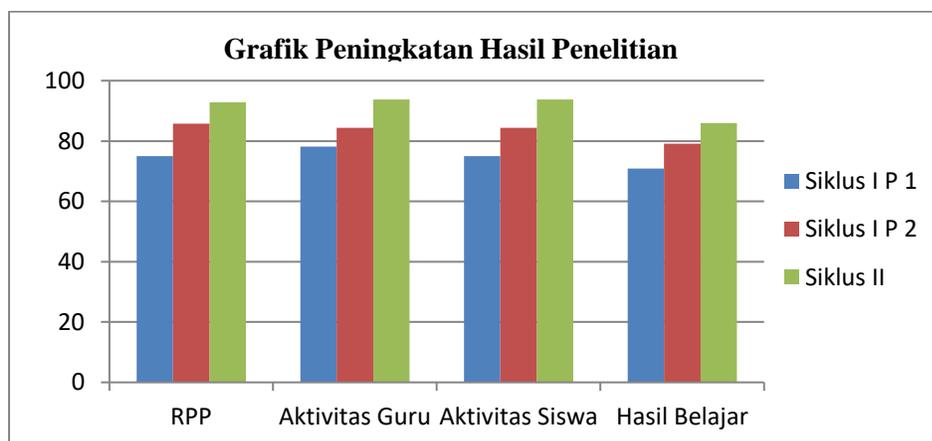
Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 25 dari 32 skor maksimal dengan persentase 78,12% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 27 dari 32 skor maksimal dengan persentase 84,38% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal dengan persentase 93,75% dalam kriteria sangat baik. Pada pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 24 dari 32 skor maksimal dengan persentase 75% dalam kriteria cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 27 dari 32 skor maksimal dengan persentase 84,38% dalam kriteria baik, dan meningkat pada siklus II memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal dengan persentase 93,75% dalam kriteria sangat baik.

Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap siswa terdapat 9 orang siswa yang menunjukkan sikap yang menonjol, 6 orang siswa diantaranya menonjolkan sikap yang patut berikan apresiasi dan 3 orang siswa yang perlu bimbingan, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 7 orang siswa yang menunjukkan sikap yang menonjol, 4 orang siswa diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 3 orang siswa yang perlu diberikan bimbingan, dan pada siklus II terdapat 6 orang siswa yang menunjukkan sikap menonjol, 4 orang diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresia dan 2 orang siswa yang perlu bimbingan dari guru.

Pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 78,57 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 85,36. Aspek keterampilan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,80, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 79,61 dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 86,46. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada model kooperatif tipe STAD dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas IV SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 75% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri Batu Taba Kabupaten Agam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe STAD. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, persentase yang diperoleh adalah 78,12%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh 75%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 85,71%, sedangkan pada siklus II

persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 75 dengan kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 85,91 dengan kualifikasi baik (B). Maka peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 06 Batu Taba Kabupaten Agam sudah berhasil yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Indriyani, D., Desyandri, D., Fitria, Y., & Irdamurni, I. 2019. Perbedaan Model Children's Learning in Science (CLIS) dan Model Scinetific terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu: Research and Learning in Elementary Education*, 3(2), 627-633.
- Jesmita. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), pp.2137-2143.
- Kemendikbud. 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mansur, N. 2017. Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118-127.
- Putra, A., & Fitria, Y. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 10
- Putra, B. A., & Desyandri, D. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 10
- Slavin. 2010. *Cooperatif Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sumarni, E. T., & Mansurdin, M. 2020. Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309-1319.
- Triwiratih, A. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-14.